



PENDAMPINGAN PEMBUATAN POP-UP BOOK SEBAGAI MEDIA VISUAL PEMBELAJARAN TEMPAT DHARMA YATRA AGAMA BUDDHA UNTUK PEMBINA SEKOLAH MINGGU BUDDHA VIHARA WENING SARI

Supartono¹, Seno Budiadi², Riko Arma Yoga³, Sukiman Bagaskara⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarungga

Email: supartono@smaratungga.ac.id¹, budiadiseno6@gmail.com², rikoarmayoga@gmail.com³, sukimanbagaskara84@gmail.com⁴

Abstract

Sekolah Minggu Buddha (SMB) plays a vital role in imparting Buddhist values to children and youth, yet traditional lecture-based methods often fail to engage students effectively. This community service project aimed to enhance learning at SMB Vimala Sari, Semarang, Indonesia, by developing an interactive Pop-Up Book titled "Exploring Dharmayatra Sites with Moka and Mona." The project was implemented in four sequential phases: (1) preparation and needs assessment, involving focus group discussions with teachers and a literature review on Buddhist pilgrimage sites such as Candi Borobudur and Candi Mendut; (2) training and mentoring, where teachers learned to create Pop-Up Books through workshops focusing on technical skills and age-appropriate content design; (3) evaluation and refinement, using surveys and interviews with teachers to assess the book's impact; and (4) follow-up and sustainability, including train-the-trainer programs, exploration of digital formats, plans for mass production, and dissemination to other communities. The Pop-Up Book significantly improved student engagement and comprehension, enabling teachers to adopt more creative teaching strategies. The project successfully built internal capacity and provided a replicable model for educational innovation in religious settings. Recommendations for future development include regular content updates, enhancing teachers' digital literacy, fostering inter-institutional collaborations, replicating the model in other SMBs, and conducting long-term impact evaluations.

Keywords: Buddhist Sunday School, learning media, Pop-Up Book

Abstrak

Sekolah Minggu Buddha (SMB) memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak dan remaja tentang nilai-nilai agama Buddha, namun metode pengajaran tradisional seperti ceramah seringkali kurang efektif dalam menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran visual interaktif berupa Pop-Up Book berjudul "Mengenal Tempat Dharmayatra bersama Moka dan Mona" untuk digunakan di SMB Vimala Sari, Vihara Wening Sari, Semarang. Pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama: (1) persiapan dan identifikasi kebutuhan, yang melibatkan survei dan diskusi dengan pembina SMB serta pengumpulan materi tentang tempat ziarah Buddha; (2) pelatihan dan pendampingan pembina SMB, yang mencakup lokakarya pembuatan Pop-Up Book dan pelatihan desain konten; (3) evaluasi dan penyempurnaan, yang dilakukan melalui survei dan wawancara dengan pembina untuk menilai efektivitas Pop-Up Book; dan (4) tindak lanjut dan keberlanjutan program, yang mencakup program train-the-trainer, eksplorasi digitalisasi, pencetakan massal, dan diseminasi ke komunitas lain. Hasilnya, Pop-Up Book berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Para pembina juga merasa terbantu dengan adanya media ini, yang memungkinkan mereka untuk mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Selain itu, program ini berhasil membangun kapasitas internal SMB Vimala Sari melalui pelatihan train-the-trainer, sehingga dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Dalam kesimpulan, pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMB Vimala Sari. Saran untuk pengembangan lebih lanjut meliputi pembaruan konten secara berkala, peningkatan kompetensi digital pembina, kolaborasi antarlembaga, replikasi model di SMB lain, dan evaluasi jangka panjang.

Kata kunci: Sekolah Minggu Buddha, Media Pembelajaran, Pop-Up Book

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh vihara atau cetiya setiap hari Minggu, bertujuan untuk menanamkan keyakinan

dan bakti pada peserta didik sejak dini serta meningkatkan keimanan umat Buddha (Hartono, 2023). SMB Vimala Sari, yang berlokasi di Dusun Banaran, Desa Wates, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran agama Buddha kepada siswa dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak usia dini hingga remaja. Kegiatan pembelajaran di SMB Vimala Sari dilaksanakan setiap Minggu pagi di Vihara Wening Sari, diawali dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang agama Buddha, serta permainan yang bertujuan untuk membentuk karakter Buddhis. Menurut (Seneru et al., 2023), keberadaan SMB sangat penting dalam menjaga keberlanjutan ajaran Buddha di tengah masyarakat modern. Pendidikan agama sejak dini membantu anak-anak memahami ajaran Dharma dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dinyatakan oleh (Arifin, 2022), bahwa SMB tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk generasi yang bermoral baik, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih terbatas pada ceramah, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari pembina. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang memberikan kesempatan untuk berpikir kritis serta berdiskusi. Tetapi, keterbatasan metode pembelajaran di SMB Vimala Sari, seperti ketergantungan pada ceramah dan minimnya media pembelajaran, menghambat efektivitas proses belajar. Observasi langsung dan wawancara dengan pembina serta siswa menunjukkan bahwa metode ceramah kurang menarik minat siswa, sehingga diperlukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran visual berupa *Pop-Up Book* dengan judul “Mengenal Tempat Dharmayatra bersama Moka dan Mona” yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. *Pop-Up Book* ini disusun dengan isi yang bersifat interaktif dan menambahkan 2 karakter dengan wujud gajah yang lucu bernama Moka dan Mona untuk menambah ketertarikan tersendiri bagi para siswa. Menurut (Izzah & Setiawan, 2023), *Pop-Up Book* berfungsi sebagai jembatan informasi yang memudahkan pemahaman siswa dengan memberikan gambaran objek yang lebih jelas. Selain itu, (Dewanti et al., 2018) menyatakan bahwa media visual ini dapat meningkatkan daya ingat dan berpikir kritis siswa, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Media ini akan menampilkan ilustrasi tempat Dharmayatra agama Buddha, seperti Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Sewu, dan banyak candi lainnya, yang memiliki peran penting dalam perkembangan agama Buddha di Indonesia

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat Mahasiswa (PKMM) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga Boyolali. Pelaksanaan program pengabdian ini berdasarkan pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh para Pembina Sekolah Minggu Buddha

(SMB) Vimala Sari di Vihara Wening Sari dusun Banaran. Wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada Pembina SMB untuk mengetahui kebutuhan para Pembina dalam hal media pembelajaran untuk siswa Sekolah Minggu Buddha. Oleh karena itu, mahasiswa kelompok PKMM mengadakan Pendampingan Pembuatan *Pop-Up Book* sebagai Media Visual Pembelajaran Tempat Dharmayatra Agama Buddha. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di Vihara Wening Sari Dusun Banaran. Berikut adalah tahapan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian:

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap persiapan yang bertujuan untuk memahami kebutuhan para pembina Sekolah Minggu Buddha (SMB) dalam hal media pembelajaran visual yang relevan dan menarik. Pada tahap ini, dilakukan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) bersama para pembina untuk menggali informasi secara mendalam mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, serta preferensi mereka terhadap jenis media pembelajaran yang ideal. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pengumpulan materi melalui kajian literatur mengenai tempat-tempat ziarah agama Buddha di Indonesia, seperti Candi Borobudur, Candi Mendut, dan situs-situs lain yang memiliki nilai sejarah dan spiritual tinggi. Informasi ini menjadi dasar konten untuk *Pop-Up Book* yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil diskusi dan telaah literatur, tim menyusun perencanaan desain *Pop-Up Book* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di SMB Vimala Sari, dengan mempertimbangkan aspek usia, tingkat pemahaman, serta konteks budaya lokal.

2. Pelatihan dan Pendampingan bagi Pembina SMB

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan melalui serangkaian lokakarya. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada para pembina dalam membuat *Pop-Up Book* secara mandiri. Lokakarya diselenggarakan dalam tiga hingga empat sesi, masing-masing berdurasi sekitar tiga jam.

Materi pelatihan meliputi teknik dasar pembuatan *Pop-Up Book*, mulai dari pemotongan, pelipatan, penempelan, hingga perakitan. Pembina dibimbing untuk menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan terjangkau, seperti kertas, lem, gunting, cutter, dan penggaris. Selain keterampilan teknis, pelatihan juga mencakup aspek perancangan konten edukatif yang sesuai dengan kelompok usia peserta didik. Untuk anak-anak, disiapkan narasi sederhana dan visual yang menarik tentang Candi Borobudur, sementara remaja diperkenalkan pada aspek sejarah dan nilai-nilai ajaran Buddha yang lebih mendalam.

Dalam sesi praktik langsung, para pembina diberi kesempatan untuk membuat *Pop-Up Book* mereka sendiri dengan bimbingan dari tim pengabdian. Untuk mempermudah proses, disediakan template dan potongan kertas yang telah didesain sebelumnya. Proses ini tidak hanya memperkuat

pemahaman teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri para pembina dalam menciptakan media pembelajaran mereka sendiri.

Sesi pelatihan ditutup dengan diskusi dan refleksi untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pembina selama proses pembuatan, seperti kendala teknis atau keterbatasan waktu. Solusi-solusi praktis pun dikembangkan secara kolaboratif, antara lain dengan menyediakan alat bantu tambahan, memperpanjang waktu pelatihan jika diperlukan, serta menyederhanakan desain *Pop-Up Book* agar lebih mudah direplikasi.

3. Evaluasi dan Penyempurnaan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai efektivitas *Pop-Up Book* dalam menunjang pembelajaran di SMB. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan survei kepada para pembina yang telah mengikuti pelatihan. Mereka diminta memberikan masukan mengenai manfaat *Pop-Up Book* dalam proses mengajar, serta kendala-kendala yang masih mereka hadapi.

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari *Pop-Up Book* yang telah dibuat. Temuan ini kemudian menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk melakukan penyempurnaan desain dan metode pelatihan di masa mendatang. Evaluasi ini juga menjadi indikator awal keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan para pembina dan peserta didik di SMB Vimala Sari.

4. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, dilakukan beberapa strategi tindak lanjut. Salah satunya adalah pelaksanaan program train-the-trainer, di mana 2 hingga 3 pembina yang menunjukkan antusiasme dan keterampilan yang baik dilatih lebih lanjut agar mampu menjadi pelatih bagi pembina lain. Dengan cara ini, kapasitas internal komunitas diperkuat dan proses penyebarluasan keterampilan dapat berjalan secara mandiri. Selain itu, tim pengabdian mengeksplorasi kemungkinan digitalisasi *Pop-Up Book* melalui pengembangan *e-book* interaktif atau aplikasi simulasi pop-up yang dapat diakses secara digital. Inisiatif ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pemanfaatan media pembelajaran, terutama di era digital yang menuntut inovasi berbasis teknologi.

Apabila terdapat permintaan lebih luas dari komunitas, direncanakan juga pencetakan *Pop-Up Book* dalam skala lebih besar dengan mencari dukungan dari donatur atau lembaga-lembaga Buddhis yang peduli terhadap pendidikan. Sebagai bagian dari diseminasi, dirancang pula seminar atau lokakarya yang melibatkan vihara atau SMB lain di wilayah Jawa Tengah untuk memperkenalkan metode ini dan membagikan praktik baik yang telah dilakukan di SMB Vimala Sari.

HASIL KEGIATANDAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Pembuatan Desain *Pop-Up Book* oleh Tim Pengabdian

Tahap awal dalam kegiatan pengabdian adalah perancangan dan pembuatan desain awal *Pop-Up Book* oleh tim pengabdian. Pada tahap ini, tim melakukan proses pencarian bahan visual yang relevan dan edukatif, khususnya gambar-gambar tempat ziarah Buddha di Jawa Tengah, seperti Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Sewu. Selain itu, tim merancang dua karakter utama bernama Moka dan Mona, sepasang gajah lucu yang menjadi pemandu cerita dalam buku, untuk menarik minat siswa serta memberikan sentuhan naratif yang menyenangkan.

Proses desain juga melibatkan pemilihan jenis kertas yang sesuai untuk pembuatan buku, dengan mempertimbangkan daya tahan, kemudahan lipat, serta hasil cetak visual. Tim mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan, antara lain: gunting, cutter, penggaris logam, lem kertas, dan double tape. Semua persiapan ini bertujuan untuk menciptakan media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat dibuat ulang dengan mudah oleh para pembina. Terakhir adalah proses pencetakan desain dengan bantuan layanan percetakan.

2. Pertemuan 1: Pemotongan Gambar dan Pembuatan Halaman Awal

Kegiatan pelatihan dimulai pada pertemuan pertama dengan pengenalan alat dan bahan kepada para pembina SMB. Pada sesi ini, peserta memulai proses produksi *Pop-Up Book* dengan memotong gambar candi dan elemen visual lain yang telah dicetak sebelumnya. Pemotongan dilakukan dengan hati-hati mengikuti garis bentuk menggunakan gunting dan cutter agar hasilnya rapi dan presisi.

Setelah proses pemotongan selesai, para pembina merapikan dan mengelompokkan halaman latar belakang (background) untuk setiap gambar candi, menyesuaikan posisi gambar dengan narasi yang telah disiapkan. Pada sesi ini, peserta juga diajak untuk membuat cover buku, yang berisi judul, ilustrasi karakter utama, serta elemen dekoratif lainnya. Kegiatan ini memberikan pemahaman awal tentang struktur dasar dari sebuah *Pop-Up Book*.

3. Pertemuan 2: Penempelan *Pop-Up* dan Penyusunan Buku

Pada pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada penempelan gambar menggunakan teknik *Pop-Up* ke halaman latar belakang yang telah dibuat sebelumnya. Peserta diajarkan teknik dasar lipatan dan sudut perekat agar gambar dapat muncul menonjol (*pop-up*) saat halaman dibuka. Teknik ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, sehingga pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian.

Setelah semua gambar berhasil ditempel dengan teknik *Pop-Up*, peserta melanjutkan ke tahap penggabungan halaman dengan menggunakan lem dan isolasi untuk menyatukan seluruh bagian ke dalam cover buku yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Hasil akhir dari proses ini adalah sebuah *Pop-Up Book* lengkap dengan narasi visual, yang dapat langsung digunakan sebagai media pembelajaran.

4. Pertemuan 3: Wawancara dan Evaluasi Pelatihan

Pertemuan ketiga difokuskan pada kegiatan wawancara dan evaluasi yang bertujuan untuk menggali kesan peserta terhadap kegiatan pelatihan, serta hambatan yang mereka temui selama proses pembuatan *Pop-Up Book*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pembina merasa antusias dan senang dengan pelatihan ini karena memberikan pengalaman baru yang kreatif dan menyenangkan. Sebagian peserta menyampaikan bahwa metode visual ini sangat membantu mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa, terutama bagi peserta didik usia dini.

Namun demikian, beberapa kesulitan juga diungkapkan, seperti kesulitan dalam melakukan pemotongan detail gambar, teknik melipat yang membutuhkan latihan berulang, serta keterbatasan waktu. Masukan ini menjadi bahan evaluasi penting untuk peningkatan pelatihan selanjutnya, seperti penyediaan template yang lebih siap pakai dan alokasi waktu praktik yang lebih panjang.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembuatan dan penggunaan media *Pop-Up Book* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sangat potensial dalam konteks pendidikan agama Buddha di lingkungan nonformal seperti SMB. Media ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan pembina, tetapi juga memberi mereka keterampilan baru dalam menciptakan materi ajar yang interaktif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Pop-Up Book* mampu meningkatkan motivasi belajar, daya ingat, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Aini, 2024; Maulina et al., 2024; Regina & Wulandari, 2025). Menurut (Izzah & Setiawan, 2023), *Pop-Up Book* berfungsi sebagai jembatan informasi yang memudahkan pemahaman siswa dengan memberikan gambaran objek yang lebih jelas. Selain itu, media visual seperti ini juga terbukti mampu meningkatkan daya ingat serta kemampuan berpikir kritis siswa, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan kontekstual (Maulina et al., 2024; Regina & Wulandari, 2025).

Partisipasi aktif para pembina dalam proses pelatihan juga menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Selaras dengan (Angkawijaya et al., 2022; Sahara & Silalahi, 2021) teknik pelatihan semacam ini terbukti memperkuat pemahaman peserta dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan hasil pelatihan di kegiatan SMB sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan pembuatan *Pop-Up Book* ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada penguatan kapasitas pembina dalam jangka panjang. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kapasitas pembina SMB, tetapi juga menjadi contoh praktik baik

bagi upaya pelestarian nilai-nilai agama Buddha secara kontekstual dan menyenangkan (Aini, 2024; Rosalina et al., 2024). Dengan demikian, media pembelajaran berbasis visual seperti *Pop-Up Book* terbukti menjadi solusi edukatif yang efektif dan aplikatif dalam konteks pembelajaran agama di komunitas akar rumput (Artobatama et al., 2023; Hikmah & Latifah, 2025).



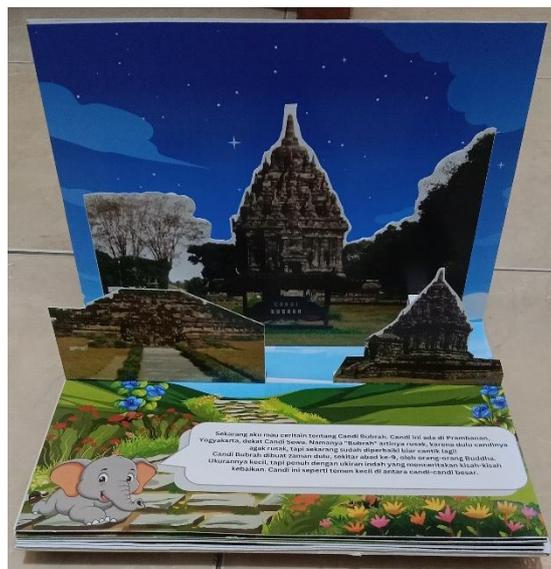
Gambar 1. Proses Pembuatan *Pop-Up Book*



Gambar 2. Tim Pengabdian Bersama Pembina SMB dan Hasil *Pop-Up Book*



Gambar 3. *Pop-Up Book* Tempat Dharmayatra (cover)



Gambar 4. *Pop-Up Book* Tempat Dharmayatra (bagian dalam)

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Vimala Sari berhasil mengidentifikasi dan merespons kebutuhan pembina dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Buddha melalui pengembangan media visual inovatif berupa *Pop-Up Book*. Kegiatan ini berangkat dari permasalahan rendahnya partisipasi aktif siswa akibat metode pembelajaran yang masih dominan bersifat ceramah.

Media *Pop-Up Book* yang dikembangkan, berjudul “Mengenal Tempat Dharmayatra bersama Moka dan Mona”, menyajikan ilustrasi interaktif dari tempat-tempat suci umat Buddha di Indonesia, seperti Candi Borobudur dan Candi Mendut, dengan pendekatan visual yang sesuai dengan kelompok usia peserta didik. Penggunaan karakter Moka dan Mona terbukti meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Evaluasi menunjukkan bahwa para pembina merasa terbantu dengan hadirnya media ini, baik dari aspek peningkatan pemahaman siswa, maupun dalam hal variasi metode mengajar. Upaya keberlanjutan yang dilakukan, seperti pelatihan lanjutan (train-the-trainer), rencana digitalisasi, dan diseminasi ke komunitas Buddhis lain, menandai langkah penting dalam memperluas dampak program secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2024). Pop-Up Book Media Development to Improve Early Childhood Language Skills. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)*, 4(2), 370–387.
- Angkawijaya, V. P., Karnita, R., & Hapsari, W. W. (2022). Perancangan Buku Pop-Up Tentang Meditasi Sebagai Media Edukasi Untuk Anak Tingkat Paud Dan Tk Di Sekolah Minggu Vihara Buddha Gaya. *VISWA DESIGN: Journal of Design*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.59997/vide.v2i2.1917>
- Arifin, R. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Agama Buddha. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 95–102. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.783>
- Artobatama, I., Hastuti, W. S., Zubaidah, E., & Wibowo, S. E. (2023). STEM Learning Design with Literation-Based Pop-Up Book Media in Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 152–160. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.56628>
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorog. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–224.
- Hartono, S. E. (2023). Pembinaan Sekolah Minggu Buddha Di Vihara Buddha Dharma Dan 8 Pho Sat. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i1.91>
- Hikmah, N., & Latifah, N. (2025). The Development of Interactive Pop-Up Book Media on Food Chain Material to Enhance Learning Interest in Grade V of Elementary School Students. *Indonesian Journal of Primary Science Education (IJPSE)*, 5(2), 226–233.
- Izzah, A. N., & Setiawan, D. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86–92. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1119>
- Maulina, E., Nurhasanah, A., & Hakim, Z. R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Pesona Budaya Provinsi Banten. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 29–43. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.43990>
- Regina, H. T., & Wulandari, D. (2025). Development of Pop Up Book Learning Media on the Material of the Form of Matter and its Changes Based on Problem Based Learning to Improve the Learning Outcomes of Science for Grade IV Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 94–105. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10607>
- Rosalina, F., Asmarani, R., & Faizi, A. (2024). The Development of Pop-Up Book Media in Pancasila Learning to Improve Students ' Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Primary Science Education (IJPSE)*, 4(20), 210–216.
- Sahara, A., & Silalahi, B. R. (2021). Development Of Pop Up Book Media As IPS Learning Media Material Of Cultural Diversity In North Sumatra Grade Iv Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan LLDIKTI Wilayah 1 (JUDIK)*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.54076/judik.v1i1.11>
- Seneru, W., Antika, W., & D.A., M. P. (2023). Pelatihan Guru Sekolah Minggu: Etika Komunikasi dengan Mengembangkan Keterampilan Mengajar Berbasis Sadar-Penuh. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–66. <https://doi.org/10.51878/community.v3i2.2725>